

Survei Penggunaan Media Layanan BK Dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir di SMA Negeri 7 Pekanbaru oleh Guru BK

M Rezky¹ Elni Yakub² Non Syafriafdi³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau,
Indonesia^{1,2,3}

Email: muhammad.rezky0977@student.unri.ac.id¹

Abstrak

Media layanan Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan sarana penting yang digunakan konselor dalam membantu proses bimbingan, konseling, dan pengembangan diri peserta didik. Media ini mencakup bentuk cetak, digital, hingga komunikasi langsung, yang berfungsi untuk memfasilitasi pemahaman, memperjelas informasi, serta memudahkan peserta didik dalam mengungkapkan perasaan atau permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan media layanan BK di SMA Negeri 7 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif melalui metode survei dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media layanan BK di SMA Negeri 7 Pekanbaru berada dalam kategori sedang dalam hal kecenderungan. Sekolah ini tercatat menggunakan 11 jenis media layanan BK yang berbeda dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: Media Layanan BK, Bimbingan Karier, Penyampaian Informasi

Abstract

Guidance and Counseling service media are essential tools used by counselors to support the processes of guidance, counseling, and students' personal development. These media include printed, digital, and direct communication forms, aimed at facilitating understanding, clarifying information, and assisting students in expressing their emotions or problems. This study aims to describe the effectiveness of Guidance and Counseling service media use at SMA Negeri 7 Pekanbaru. It employs a descriptive quantitative approach complemented by qualitative methods through surveys and interviews. The results indicate that the use of Guidance and Counseling service media at SMA Negeri 7 Pekanbaru is categorized as moderate in terms of tendency and. The school utilizes 12 different types of Guidance and Counseling service media in its implementation.

Keyword: *Guidance and Counseling Services Media, Career Guidance, Information Delivery*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Secara umum, Konselor Sekolah atau Guru Bimbingan dan Konseling berperan penting dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal di empat aspek utama, yaitu pribadi, sosial, akademik, dan karier. Sebagaimana ditegaskan oleh Prayitno dan Amti (2004), tujuan dari bimbingan dan konseling adalah mendukung individu dalam mengembangkan potensi diri secara maksimal, sesuai dengan tahap perkembangan, kecenderungan bawaan, latar belakang yang beragam, serta tuntutan positif dari lingkungannya. Media dan teknologi memiliki peran penting dalam dunia pendidikan dan layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Istilah media sering digunakan secara sinonim dengan teknologi pembelajaran (Yaumi, 2018). Hal ini dapat dimaklumi karena dalam perkembangan awal teknologi pembelajaran memberikan penekanan pada tiga unsur utama; guru, kapur, dan buku teks yang merupakan inti sari media pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat berdampak pada semua bidang termasuk bidang pendidikan. Manurung (2016) menyatakan bahwa media memegang peran penting dalam sistem bimbingan dan konseling, karena

keberadaannya dapat membantu memperjelas pemahaman dan mempermudah pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi (Hafid, 2007). Bimbingan dan konseling perlu memperhatikan perkembangan teknologi informasi untuk bisa memberikan layanan bimbingan dan konseling yang menarik bagi peserta didik, karena teknologi informasi menjadi salah satu sarana bagi terlaksananya layanan bimbingan dan konseling (Leksana; Wibowo; Tadjri, 2013). Oleh sebab itu, Guru BK/konselor harus memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dan informasi bagi pelayanan bimbingan dan konseling. Penguasaan teknologi informasi bagi guru BK merupakan nilai tambah dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling. Pentingnya penggunaan atau media ini tentunya dapat dilihat dari berbagai aspek, penggunaan teknologi informasi juga dapat memberikan pengaruh terhadap Seorang guru BK, orang yang menggunakan internet hanya untuk *chatting* saja tentunya akan tertinggal dibandingkan dengan orang yang menggunakan internet secara lebih variatif dan produktif. Selanjutnya, begitu juga dengan guru BK/konselor jika penggunaan teknologi informasi tidak dipergunakan dengan baik dan benar maka manfaatnya terhadap pemberian layanan tidak akan optimal. Oleh karena itu, idealnya seorang guru BK/konselor yang memanfaatkan teknologi informasi adalah guru BK/konselor yang mampu berpikir kreatif, inovatif terhadap isu-isu yang terjadi saat ini. Pemenuhan kebutuhan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup. Penggunaan teknologi informasi yang produktif, kreatif dan inovatif tentunya didukung oleh persepsi yang positif (Triyono & Febriani, 2018) oleh guru BK/konselor tentang pentingnya teknologi informasi dalam semua kegiatan pelayanan BK di sekolah.

Sebagai guru BK/konselor yang profesional mereka dituntut untuk berwawasan luas dan hal tersebut akan lebih mudah dicapai dengan memenuhi kebutuhan informasi secara cepat dan efisien menggunakan perangkat teknologi informasi. Guru BK/konselor dapat mencari informasi terbaru yang sedang hangat-hangatnya terjadi dan di aplikasikan dalam bentuk media bimbingan dan konseling digital seperti *power point, leaflet, booklet, video motivasi* dan lain-lain, yang mana hal tersebut dapat mendorong motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Karakteristik seorang guru BK/konselor yang memanfaatkan teknologi informasi dalam layanan klasikal yaitu setiap memberikan layanan selalu memanfaatkan teknologi (Fahdini, Mulyadi, Suhandani, & Julia, 2014) yang ada seperti *laptop, infokus, speaker* dan media yang bisa digunakan antara lain adalah *power point*. Salah satu ciri guru BK/konselor yang telah memanfaatkan teknologi informasi dalam pemberian layanan adalah selalu menampilkan inovasi-inovasi baru serta semakin variatifnya metode pemberian layanan oleh guru BK. Sehingga, metode pelayanan konvensional yang dikatakan menjenuhkan dan cenderung kurang aspiratif dapat segera tereformasi melalui penggunaan media TI. Salah satu permasalahan perkembangan teknologi informasi di bidang BK yaitu tidak semua guru BK/konselor mampu beradaptasi dengan teknologi informasi atau media. Ketidakkampuan guru BK/konselor dalam menggunakan teknologi informasi atau media layanan BK akan berdampak terhadap proses dan hasil layanan. Sebagai contohnya jika guru BK/konselor hanya ceramah tanpa menggunakan teknologi sebagai media maka peserta didik akan mengalami kebosanan. (Triyono dan Febrianti, 2017). Untuk itu pemanfaatan penggunaan media dalam layanan BK perlu diteliti agar mendukung optimalisasi pelaksanaan layanan BK di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan teknik survei dan wawancara. Penelitian yang mengintegrasikan teknik

kualitatif dan kuantitatif di seluruh proses penelitian, termasuk dalam hal aturan untuk mengumpulkan dan menafsirkan data, dikatakan dilakukan dengan menggunakan metodologi campuran (kuantitatif dan kualitatif), seperti yang didefinisikan oleh Creswell dan Clark dalam (Sanjaya, 2015). Metode penelitian survey merupakan metode yang paling sering digunakan didunia penelitian untuk memperoleh data dan jawaban terhadap berbagai pertanyaan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, terutama mengenai sosial-kemasyarakatan (Morissan, 2012). Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik random sampling, Narasumber wawancara adalah guru BK SMAN 7 Pekanbaru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Media-Media Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir Di SMA Negeri 7 Pekanbaru

Berdasarkan data hasil penelitian, berikut adalah berbagai jenis media layanan BK yang digunakan di SMA Negeri 7 Pekanbaru.

Tabel 1. Daftar Media Layanan BK yang Digunakan di SMA Negeri 7 Pekanbaru

No	Nama Media
1	Poster
2	Sketsa
3	Papan bimbingan
4	<i>Leaflet</i>
5	Buku Saku
6	Proyektor
7	Pembacaan sajak
8	<i>Audiobook</i>
9	<i>Short movie</i>
10	Video edukasional
11	Media komunikasi <i>online</i>

Sumber: Data Olahan Penelitian (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa SMAN 7 Pekanbaru menggunakan 11 jenis media layanan BK. Media layanan Bimbingan dan Konseling (BK) digunakan untuk memperlancar proses Bimbingan dan Konseling, memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan, dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk memahami diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan, serta memecahkan masalah.

Durasi penggunaan media layanan BK dalam pelaksanaan bimbingan karir di SMA Negeri 7 Pekanbaru

Berdasarkan hasil survey penelitian, durasi tingkat penggunaan media BK dikategorikan dengan 3 kategorisasi yakni "Tinggi", "Sedang", dan "Rendah". Rinciannya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Durasi Penggunaan Media Layanan BK dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir oleh guru BK di SMA

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$26 \leq X$	4	2%
Sedang	$16 \leq X < 26$	174	97%
Rendah	$X < 16$	2	1%
Total		180	100%

Sumber: Data olahan penelitian (2024)

Berdasarkan tabel 2. dari 180 siswa kelas XI ditemukan bahwa 2% (4 siswa) siswa merasa durasi penggunaan media layanan BK dalam pelaksanaan bimbingan karir oleh guru BK di

SMAN 7 Pekanbaru dilakukan lebih dari 5 kali dalam satu semester, dan penggunaan media dalam pertemuan tatap muka memakan waktu lebih dari 2 jam Pelajaran. 97% (174 siswa) merasa durasi penggunaan media video layanan BK dalam pelaksanaan bimbingan karir oleh guru BK di SMAN 7 Pekanbaru dalam satu semester jumlahnya bisa berubah-ubah, dan penggunaan media dalam pertemuan tatap muka bisa kurang atau lebih dari 2 jam Pelajaran. Dan 1% (2 siswa) merasa durasi penggunaan media layanan BK dalam pelaksanaan bimbingan karir oleh guru BK di SMAN 7 Pekanbaru dilakukan kurang dari 5 kali dalam satu semester, dan penggunaan media dalam pertemuan tatap muka memakan waktu kurang dari 1 jam pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa penggunaan media layanan BK fleksibel atau berubah-ubah durasi penggunaannya. Berdasarkan data dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru BK di SMA Negeri 7 Pekanbaru diperoleh data waktu penggunaan media layanan BK sebagai Berikut:

Tabel 3. Hasil Wawancara Terkait Media Layanan BK dengan Guru BK SMA Negeri 7 Pekanbaru

No	Jenis Media	Kali Penggunaan/Pelaksanaan
1	Poster	≥1 kali / bulan
2	Sketsa	Fleksibel
3	Papan bimbingan	≥1 kali/ bulan
4	<i>Leaflet</i>	Selalu
5	Buku Saku	Diberikan 1 kali pada awal masa sekolah siswa untuk digunakan hingga selesai masa sekolah
6	Proyektor	Fleksibel
7	Pembacaan sajak	Fleksibel
8	<i>Audiobook</i>	Fleksibel
9	<i>Short movie</i>	Fleksibel
10	Video edukasional	Fleksibel
11	Media percakapan daring	Selalu
12	Media pertemuan daring	Fleksibel

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa ada sebanyak 12 media layanan BK yang digunakan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan karir. Media tersebut digunakan demi membantu mempermudah penyampaian informasi dan menambah variasi dalam pelaksanaan bimbingan karir. Untuk digunakan media layanan BK untuk menyampaikan informasi yang terkait bimbingan karir dan bidang layanan BK lainnya. Beberapa hal yang perlu disebutkan terkait penggunaan media layanan bimbingan dan konseling di SMAN 7 Pekanbaru yang didapat dari wawacara adalah sebagai berikut. Terdapat sebuah koneksi antara media poster dan papan bimbingan, selain memasang poster dari guru BK, guru BK juga mengarahkan para siswa untuk membuat poster yang nantinya dapat dipajang di papan bimbingan, gerakan ini dapat meningkatkan kreatifitas siswa karena siswa tidak hanya menjadi pihak pengguna namun juga dapat menjadi pihak pembuat atau kreator. Di dalam proses pembuatan poster tersebut juga siswa secara tidak langsung juga mendapat materi edukasi karena harus mencari materi edukasi terkait karir yang akan dimuat di dalam poster. Media *leaflet* tersedia di dalam ruangan BK dan dapat di ambil oleh siswa yang tertarik. Persediaan *leaflet* akan diperbarui ketika sudah hampir habis atau ketika ada materi baru yang ingin ditambahkan. Beberapa media dikenal dengan nama yang berbeda di SMAN 7 Pekanbaru seperti buku saku yang disebut buku bimbingan, dan ketimbang pembacaan sajak SMAN 7 Pekanbaru melakukan pembacaan puisi. Jalur konsultasi melalui aplikasi percakapan daring selalu terbuka bagi siswa di SMAN 7 Pekanbaru, dan dari testimoni dari guru BK SMAN 7 Pekanbaru, guru BK dapat melayani hingga lebih dari sepuluh siswa dalam satu minggunya. Aplikasi pertemuan daring hanya digunakan ketika keadaan membutuhkan seperti pada masa pandemi COVID-19

beberapa tahun lalu, dan ketika ada suatu kegiatan yang memang dilakukan secara daring baik karena prosedur acara atau narasumber yang berhalangan hadir. Dalam wawancara guru BK SMAN 7 Pekanbaru juga menyebutkan penggunaan media juga lebih diperlukan lagi di sekolah yang tidak memiliki jam pelajaran khusus BK seperti SMA Negeri 7 Pekanbaru karena beberapa media dapat diakses diluar jam pelajaran, sehingga memungkinkan terlaksanakannya layanan tanpa perlu masuk kelas atau meminta waktu untuk mengadakan program khusus. Alokasi penggunaan media layanan BK juga bersifat fleksibel dan tidak menentu karena tidak diadakannya jam masuk kelas untuk BK, sehingga berdampak pada efektivitas penggunaan media layanan BK.

Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Layanan BK di SMAN 7 Pekanbaru

Berdasarkan data dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru BK di SMA Negeri 7 Pekanbaru yang dilaksanakan maka diperoleh data berikut tentang faktor pendukung dan penghambat penggunaan media BK di sekolah. Adapun paparan hasil wawancara mengenai program layanan BK karier tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Layanan BK di SMA Negeri 7 Pekanbaru

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Fasilitas yang memadai	Antusiasme siswa yang tidak menentu
2	Kurikulum merdeka yang fleksibel	Keterbatasan waktu dan jadwal
3	Antusiasme siswa	Keterbatasan akses internet
4	Dukungan dari tim sekolah dan kepala sekolah	-

Sumber: Data hasil penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh sejumlah temuan terkait faktor pendukung dan penghambat penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling di SMAN 7 Pekanbaru. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi media dalam layanan bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh aspek internal dan eksternal dari lingkungan pendidikan. Faktor pendukung pertama yang diidentifikasi adalah fasilitas yang memadai. Keberadaan perangkat teknologi seperti proyektor, komputer, dan ruang konseling yang representatif memungkinkan konselor untuk menggunakan berbagai media dalam menyampaikan layanan bimbingan. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik (1994) yang menyatakan bahwa media pendidikan dapat memperjelas pesan dan memperkuat pengalaman belajar peserta didik melalui alat bantu visual dan audio. Selanjutnya, penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 7 Pekanbaru yang memberikan fleksibilitas waktu dan metode kepada guru maupun konselor dalam menyampaikan layanan. Kebijakan ini memungkinkan konselor untuk memilih media yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tanpa harus terpaku pada struktur kurikulum yang kaku. Dengan demikian, kurikulum yang fleksibel menjadi pendukung penting dalam pengembangan kreativitas dan inovasi media dalam layanan bimbingan. Semangat dan keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan berbasis media menjadi indikator penting efektivitas layanan yang diberikan. Ketertarikan siswa terhadap pendekatan yang interaktif dan berbasis teknologi menunjukkan bahwa media dapat menjadi jembatan yang efektif dalam membangun komunikasi dua arah antara konselor dan siswa. Faktor pendukung selanjutnya adalah dukungan dari tim sekolah dan kepala sekolah. Komitmen pimpinan sekolah dalam menyediakan sarana dan memberikan ruang bagi pelaksanaan layanan bimbingan berbasis media menjadi penguatan sistemik terhadap peran konselor. Dukungan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mendorong kolaborasi lintas tim dalam menjamin keberlangsungan program bimbingan secara holistik.

Sementara itu, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang perlu menjadi perhatian. Pertama, antusiasme siswa yang tidak menentu menjadi tantangan tersendiri dalam konsistensi penerimaan layanan. Fluktuasi minat siswa terhadap kegiatan bimbingan dapat disebabkan oleh faktor psikologis, sosial, atau akademik, yang pada akhirnya memengaruhi efektivitas media yang digunakan. Selanjutnya, keterbatasan waktu dan jadwal menjadi hambatan struktural yang umum ditemui. Pelaksanaan layanan bimbingan seringkali harus menyesuaikan dengan jadwal pelajaran utama, sehingga waktu yang dialokasikan kurang ideal. Hal ini menghambat proses eksplorasi media yang membutuhkan waktu persiapan dan pelaksanaan yang memadai. Hambatan lain berupa keterbatasan akses internet menjadi kendala teknis dalam pemanfaatan media berbasis daring. Koneksi yang tidak stabil, terutama di wilayah dengan infrastruktur yang belum merata, menyebabkan beberapa media tidak dapat digunakan secara optimal. Kendala ini berdampak pada kontinuitas layanan dan berpotensi menurunkan kualitas interaksi antara konselor dan siswa. Secara keseluruhan, data yang diperoleh mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling sangat ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, kebijakan institusional, dukungan lingkungan sekolah, serta kondisi psikososial siswa. Oleh karena itu, strategi implementasi media dalam layanan bimbingan perlu mempertimbangkan aspek teknis dan nonteknis secara berimbang untuk mencapai tujuan layanan yang optimal.

KESIMPULAN

Guru bimbingan dan konseling di SMAN 7 Pekanbaru menggunakan 12 media layanan bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier. Media-media tersebut antara lain : poster, sketsa, papan bimbingan, leaflet, buku saku, proyektor, pembacaan sajak, audiobook, short movie, video edukasional, aplikasi chatting, dan media pertemuan daring. Waktu penggunaan media layanan bimbingan dan konseling di SMAN 7 Pekanbaru tidak menentu atau fleksibel dikarenakan tidak adanya jam khusus untuk bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi proses penggunaan media layanan BK, faktor pendukung penggunaan media dalam layanan bimbingan dan konseling di SMAN 7 Pekanbaru meliputi fasilitas yang memadai, fleksibilitas Kurikulum Merdeka, antusiasme siswa, serta dukungan dari tim sekolah dan kepala sekolah, dan faktor penghambatnya terdiri atas antusiasme siswa yang tidak menentu, keterbatasan waktu dan jadwal, serta keterbatasan akses internet yang belum merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi Dua)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, A. S. H. (2018). Urgensi Penggunaan Teknologi Media dalam Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 1(1), 83-107.
- Cahyawulan, W., Badrujaman, A., Fitriyani, H., Mamesah, M., Wahyuni, E., & Djunaedi, D. (2019). Peningkatan kompetensi teknologi dan informasi guru bimbingan dan konseling. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 195-199.
- Dinar Mahdalena Leksana; Mungin Eddy Wibowo; Imam Tadjri. (2013). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1).
- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia, J. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Pendidik di Kabupaten Sumedang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 33-42.

- Gozali, A. (2020). Layanan bimbingan dan konseling berbasis teknologi informasi pada masa psbb (pembatasan sosial berskala besar). *Coution: journal of counseling and education*, 1(2), 36-49.
- Hafid, D. H. (2007). Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling
- Hartono (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenamedia Group
- Haryanto. (2015). *Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Manurung, P., Tumiyem, T., & Ghoffar, H. (2016). Media Pembelajaran dan Pelayanan BK.
- Mrs.S.J.Sembakalakshmi., M.Com., "A Study On Users Preference And Satisfaction Towards Audiobooks In Coimbatore City". *Internasional Journal Of Creative Reseach Thoughts (IJCRT)* 11(4)
- Munir, P. D. (2012). Multimedia konsep & aplikasi dalam pendidikan. *Bandung:*
- Mutia, S. (2021). Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Disekolah. *Intelektualita*, 7(01).
- Nggilu, A., Ismail, R. P., Kamuli, S., Lakadjo, M. A., Agim, M., & Yusup, K. G. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Proyektor Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 3 Kota Gorontalo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10060-10068.
- Nursalim, M. (2013). Pengembangan media bimbingan dan konseling. *Jakarta: Akamedia*.
- Prasetiawan, H., & Alhadi, S. (2018). Pemanfaatan media bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan muhammadiyah se-kota Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 87-98.
- Rachmawati, U. (2013). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran Di Sman 3 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(1).
- Setiawan, M. A. (2016). Peranan Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling: The Role of Information Technology in Guidance and Counseling. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 46-49.
- Soleha, S. N., Hartini, H., & Rizal, S. (2023). Peran Media Dan Teknologi Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Negeri 1 Rejang Lebong. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 6(2), 17-29.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edi.2010.Budaya Organisasi. Jakarta : Prenadamedia Goup.
- Syahputri, D. D., Maharaja, N. P., & Harahap, N. D. (2022). Peran Media pada Layanan Bimbingan Konseling Islam di Sekolah. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 3(2).
- Triyono, T., & Febriani, R. D. (2018). Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas terhadap Pendidikan Lanjutan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 70-77.
- Wardiana, W. (2002). Perkembangan teknologi informasi di Indonesia.
- Yaumi, M. (2013). *Media dan teknologi pembelajaran*. Prenada Media.